

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS LAMBUNU 1 KABUPATEN PARIGI MOUTONG

FACTORS RELATED TO ACTIVENESS OF PREGNANT WOMEN VISITATION AT PUBLIC HEALTH CENTER OF LAMBUNU 1 PARIGI MOUTONG REGENCY

¹Saljum Hanau Gotion, ²Jamaluddin Sakung, ³Sri Wahyudin Moonti

¹Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: saljumhanau@gmail.com)

²Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: jamal_utd@yahoo.com)

³Bagian Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: sriwahyudinmoonti@yahoo.co.id)

Alamat Korespondensi:

Saljum Hanau Gotion
Ilmu Kesehatan Masyarakat
HP. +62812-8350-6593
Email : saljumhanau@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan kunjungan ibu hamil merupakan suatu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu. Pemeriksaan kehamilan sejak dini agar tidak terlambat mendapatkan pertolongan. Peningkatan cakupan kunjungan merupakan salah satu program puskesmas melalui kader asuh untuk membantu ibu agar mau melakukan kunjungan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* di mana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang diperoleh dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus penentuan sample dari 205 populasi ibu hamil yang terdaftar di puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antar kualitas dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), pekerjaan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Ditunjukkan bagi pihak puskesmas agar selalu meningkatkan sosialisasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu setiap tahunnya.

Kata Kunci : Paritas, pekerjaan, dukungan keluarga, keaktifan kunjungan ibu hamil

ABSTRACT

The activeness of pregnant women visitation is a government effort to reduce maternal mortality. Early pregnancy check up is to avoid of delays in having first aid. The increasing of visits is one of the public health program through foster cadres to help mothers to do pregnancy visitation. This research aims at determining factors related to the activeness of pregnant women visitation at public health centre of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency.

This research is an analytical research using Cross Sectional Study approach where data concerning independent variable and dependent variable will be collected in certain time, obtained from calculation result by using sample determination formula of 205 pregnant women population registered at Public Health Center of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency. The results show that there is a correlation between quality with $p = 0,001$ ($p < 0,05$), work with $p = 0,000$ ($p < 0,05$), and family support with $p = 0,000$ ($p < 0,05$) with the activeness of pregnant women visitation at Public Health Center of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency. It is expected for Public Health Centers to always increase the socialization through counseling about the importance of pregnancy examination in health service to reducing maternal mortality rate per year.

Keywords: *Parity, occupation, family support, activeness of pregnant women visitation*

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan dengan suatu penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Upaya dalam memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA. Kelas ibu hamil memiliki beberapa keuntungan antara lain: materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil; terjadi interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan; serta dapat dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam melaksanakan pembahasan materi sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran (Dini Yulianti, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian Ibu meliputi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 2004, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000

KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya (Inderswari Multi. 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan terdapat 216 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan. Jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia. MMR di negara berkembang mencapai 239/100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Negara berkembang menyumbang sekitar 90 % atau 302.000 dari seluruh total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang sebagai penyumbang tertinggi angka kematian ibu di dunia (Rahayu Endang, 2013).

Kesehatan ibu merupakan masalah nasional yang harus mendapatkan prioritas utama, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pemeriksaan wanita hamil dinegara maju sekitar 15 kali selama kehamilannya, sedangkan di Indonesia 4-5 kali pemeriksaan dianggap bahwa sudah cukup memadai untuk kehamilan beresiko rendah. Periode prenatal atau antenatal adalah periode persiapan, baik secara fisik, yaitu pertumbuhan janin dan adaptasi maternal maupun psikologis yaitu persiapan menjadi orang tua (Rahmawati, 2013).

Resiko tinggi kehamilan dapat diantisipasi pada saat antenatal care (ANC). ANC atau perawatan antenatal care adalah perawatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan secara teratur. ANC dapat tercapai apabila ada usaha bersama antara petugas dan wanita hamil, sehingga dibutuhkan kesadaran yang tinggi dalam memeriksakan kehamilan. Menurut Prawiroharjo (2012) pelayanan ANC mencakup “7T”, yaitu : (1) menimbang berat badan, (2) mengukur tekanan darah, (3) mengukur tinggi fundus uteri, (4) memberikan imunisasi (Tetanus Toksoid) TT lengkap, (5) memberikan tablet zat besi, minimum 90 tablet selama kehamilan, (6) tes terhadap penyakit Menular Seksual (PMS), (7) pertemuan dalam rangka persiapan rujukan. Dari ANC ini diharapkan kondisi kesehatan ibu hamil dapat dipantau dan bila terjadi kegawatdaruratan akan memudahkan pengambilan tindakan. Berdasarkan kebijakan program dari pemerintah, kunjungan ANC dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan (Apriyanti, 2012).

Berdasarkan data di puskesmas lambunu 1 kabupaten Parigi Moutong, mengenai data 3 tahun terakhir mengenai tingkat kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan masih kurang, pada tahun 2015 jumlah kunjungan ibu hamil KI berjumlah 180 orang (55,38%) dan K4 berjumlah 167 orang (51,38%), dari 325 ibu hamil yang menjadi sasaran, pada tahun 2016 jumlah kunjungan ibu hamil KI berjumlah 198 orang (57,89%) dan K4 berjumlah 184 orang

(58,8%) dari 342 ibu hamil yang menjadi sasaran, dan pada tahun 2017 jumlah kunjungan ibu hamil menurun, KI berjumlah 205 orang (55,9) dan K4 berjumlah 195 orang (56,19%) dari 347 ibu hamil yang menjadi sasaran (Sartika, 2017).

Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan kurangnya ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas kesehatan berdampak pada program kegiatan puskesmas yaitu : rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil di fasilitas kesehatan atau tidak mencapai target K1 100% dan target K4 95%, hal ini juga berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil bila tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong yang hadir di K1 berjumlah 205 tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas berjumlah 67 responden yang mewakili jumlah dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Sampling Study* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa responden dengan paritas yang tinggi berjumlah 27 orang, 19 orang (70.4%) diantaranya keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 8 orang (29.6%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif. Sedangkan responden dengan paritas yang rendah berjumlah 40 orang, 11 orang (27.5%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 29 orang (72.5%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.001 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6.261 artinya responden yang memiliki paritas tinggi

mempunyai peluang 6.261 kali tidak aktif berkunjung ke pelayanan kesehatan dibanding dengan responden yang memiliki paritas rendah.

Tabel 2 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 35 orang, 24 orang (68.6%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 11 orang (31.4%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif. Sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 32 orang, 6 orang (18.8%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 26 orang (81.2%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 9.445$ artinya responden yang bekerja mempunyai peluang 9.445 kali tidak aktif berkunjung ke pelayanan kesehatan dibanding dengan responden yang tidak bekerja.

Tabel 3 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak mendukung berjumlah 28 orang, 23 orang (82.1%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 5 orang (17.9%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif. Sedangkan jumlah responden yang mendukung berjumlah 39 orang, 7 responden (17.9%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang tidak aktif dan 32 responden (82.1%) adalah keaktifan kunjungan ibu hamil yang aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 21.029$ artinya responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung mempunyai peluang 21.029 kali tidak aktif berkunjung ke pelayanan kesehatan dibanding dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan keaktifan kunjungan ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki anak lebih dari 3 sudah tidak aktif dalam kunjungan pertama sampai dengan kunjungan terakhir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 67 orang ibu hamil yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 27 orang ibu hamil memiliki

paritas tinggi terdiri dari 19 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif dikarenakan mereka merasa tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan secara rutin, dan mereka yang sudah mempunyai anak lebih dari 3 akan berkunjung ke pelayanan kesehatan bila usia kehamilan sudah mendekati persalinan dan memang kebanyakan ibu hamil yang tidak berkunjung yang sudah pernah melahirkan sebelumnya sehingga mereka tidak peduli lagi dengan pemeriksaan dilakukan tiap semester, dan alasan lain dari ibu hamil yang tidak aktif dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan misalnya memerlukan biaya, tidak adanya waktu untuk aktif dalam kunjungan karena ibu hamil memiliki pekerjaan di luar rumah, serta alasan lainnya sehingga masih banyak ibu yang tidak peduli berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan 8 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan aktif hal ini dikarenakan walaupun mereka mempunyai anak lebih dari 3 tapi mereka tetap melakukan pemeriksaan kehamilan, ketakutan akan terjadinya sesuatu pada janinnya maupun pada diri ibu hamil merupakan salah satu alasan mereka melakukan pemeriksaan kehamilan dan faktor lain juga bisa membuat ibu hamil sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sedangkan 40 orang ibu hamil memiliki paritas rendah terdiri dari 11 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi sehingga mereka tidak berkunjung ke fasilitas kesehatan misalnya masih ditemukan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan pada dukun bayi dengan cara dipijat dengan ramuan obat tradisional, kurangnya pengetahuan dan minimnya informasi kesehatan yang didapatkan ibu hamil sehingga menjadi kebiasaan yang ditularkan kepada nenek moyang atau ibu-ibu terdahulu sehingga mereka tetap melakukan kunjungan ke dukun bayi, dan 29 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan yang aktif dikarenakan ibu yang belum memiliki anak sebelumnya lebih dominan melakukan pemeriksaan kehamilan, informasi kesehatan sangat membantu mereka agar persalinan kedepannya berjalan dengan baik dan normal, rata-rata ibu yang baru pertama hamil sangat peduli dengan dengan janin atau buah hatinya sehingga upaya apapun akan dilakukan agar anak tersebut lahir dengan selamat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustina Firman (2014) yang menunjukkan ada hubungan antara paritas jumlah anak dengan Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Soreang Bandung dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ yang menunjukkan $p < 0,05$

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu baik dalam keadaan hidup maupun mati. Paritas seorang ibu tidak aman untuk hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi (lebih dari 3), paritas 2-3 merupakan paritas paling

aman ditinjau dari sudut kematian maternal, sehingga ibu diharuskan untuk tetap melakukan kunjungan *antenal care* agar mencegah terjadinya kematian pada ibu hamil diakibatkan karena pendarahan (Enny Anggraini, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2013) menyatakan bahwa ibu dengan paritas tinggi merupakan faktor resiko kejadian anemia dan berisiko pada kehamilan, jadi sangat dianjurkan untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan keaktifan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan pekerjaan salah satu faktor yang mempengaruhi sehingga ibu hamil tidak mempunyai waktu dan kesempatan melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 67 orang ibu hamil yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 35 orang ibu hamil bekerja di luar rumah terdiri dari 24 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif, dikarenakan ibu yang bekerja di luar rumah rata-rata sebagai petani, buruh dan pegawai sehingga tidak mempunyai waktu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan melakukan pemeriksaan kehamilan, kebanyakan ibu hamil bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarga yang terbatas, sehingga mereka bekerja untuk memenuhi kehidupannya, faktor kelelahan juga merupakan alasan mereka tidak berkunjung ke fasilitas pelayanan. Hal ini dapat melemahkan kandungan ibu hamil sehingga membahayakan janin di dalam tubuhnya, terlalu bekerja berat dapat mengakibatkan anak lahir prematur dan bisa mengakibatkan kematian. hasil wawancara salah satu responden yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan., dan 11 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan aktif, hal ini dikarenakan walaupun mereka bekerja tapi mereka tetap meluangkan waktunya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Sedangkan 32 orang ibu hamil tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja di luar rumah terdiri dari 6 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif hal ini dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh dari tempat pelayanan kesehatan, kurangnya motivasi atau faktor malasnya ibu hamil sehingga tidak aktif dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan, dan 26 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan yang aktif dikarenakan kebanyakan berprofesi sebagai ibu rumah sehingga lebih berpeluang berkunjung ke fasilitas pelayanan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Khayati (2013), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan rutin melakukan *antenatal care* di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padang Sidempuan $p = (0,021 < 0,05)$.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurislami Dewi, (2014) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah tidak mempunyai waktu untuk aktif mengikuti kunjungan pertama sampai kunjungan ke empat dalam kegiatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan keaktifan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan bahwa dukungan keluarga sangat membantu untuk menemani ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dukungan keluarga adalah sesuatu yang diberikan kepada ibu hamil baik berupa dukungan moral dukungan material maupun dukungan informasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 67 orang ibu hamil yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 28 orang ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung terdiri dari 23 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif hal ini dikarenakan bahwa dukungan yang diberikan keluarga sangat memotivasi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan baik sehingga sangat perlu untuk membantu ibu agar lebih aktif, dan 5 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan aktif hal ini dikarenakan walaupun mereka tidak memiliki dukungan keluarga tapi mereka memiliki motivasi yang kuat serta pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan dengan tujuan untuk menghindari bahaya atau kemungkinan terjadi sesuatu pada janinya sehingga mereka memotivasikan dirinya untuk melakukan kunjungan, ibu yang aktif biasanya mereka yang tidak jauh dari tempat pelayanan kesehatan sehingga lebih mudah untuk berkunjung dan mendapatkan pelayanan kesehatan.

Sedangkan 39 orang ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang mendukung terdiri dari 7 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan tidak aktif hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi sehingga mereka tidak berkunjung ke fasilitas kesehatan misalnya kurangnya pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, faktor pekerjaan juga yang membuat ibu sehingga tidak melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun keluarga sangat mendukung ibu tersebut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, dan 32 orang ibu hamil memiliki keaktifan kunjungan yang aktif dikarenakan keluarga selalu setia menemani ibu hamil dan lebih banyak meluangkan waktunya membantu untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, faktor pengetahuan yang baik dan sikap yang baik yang dimiliki keluarga sangat memberi tambahan dukungan yang lebih sehingga ibu hamil selalu bersedia untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan biasanya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga adalah rata-rata ibu yang baru pertama melahirkan atau yang tidak memiliki lebih dari dua anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafidz Ezha (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan pemeriksaan *Antenatal Care*. Uji hubungan pada variabel dukungan keluarga dilanjutkan pada hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh nilai value 0,3. Nilai value lebih kecil dari α sehingga hipotesis nol ditolak, maka peneliti menganalisis uji hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *Antenatal Care* sehingga diperoleh nilai RO = 0,12. Angka tersebut menunjukkan hubungan lemah karena terletak antara 0,01 – 0,25. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa dukungan keluarga ada hubungan yang lemah dengan pemeriksaan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang $p = (0,021 < 0,05)$.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Dinarohmayanti (2014), yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan keluarga sangat besar kaitannya dengan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan, semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin lengkap keaktifan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga atau tidak adanya dukungan keluarga maka ibu hamil tidak aktif dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan mengikut sertakan keluarga khususnya suami dalam melakukan kunjungan-kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Posyandu maupun Puskesmas sehingga keluarga bisa melihat cara dan manfaat bila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan oleh bidan dan konsultasi pentingnya untuk aktif dalam kegiatan pelayanan ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara paritas, pekerjaan dan dukungan keluarga keaktifan kunjungan ibu hamil di puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong. Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas Lambunu 1 selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya keaktifan kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sampai melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan Praktek Pemeriksaan Kehamilan Sesuai Standart Minimal 7T di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sreagen Tahun 2010. Maternal volume 3 edisi oktober 2010.*
- Asihani Dewi, 2015. *Hubungan antara Pekerjaan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda*

- Sragen*. Program Studi Kedokteran Keluarga. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tesis.
- Diani, Lisa. 2013. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Dinarohmayanti. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Bidan 2(2):34-40*.
- Khayati, Sri. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padang Sidempuan. *Skripsi*. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta
- Nurislami Dewi, 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan pekerjaan terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. *e-jurnal keperawatan gizi volume 4*.
- Sartika, 2017. *Data Profil Puskesmas 2016 Tentang Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong*.
- Yulianti, Dini. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil yang Mengalami Abortus Spontan di Klinik Bidan nerli desa sampe raya kecamatan bahorok Kabupaten langkat*. Departemen Kependudukan dan Biostatistik. FKM. Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan Paritas dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong

Paritas	Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif					
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	19	70.4	8	29.6	27	100	0.001	6.261
Rendah	11	27.5	29	72.5	40	100		
Total	30	44.8	37	55.2	67	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong

Pekerjaan	Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif					
	n	%	n	%	N	%		
Bekerja	24	68.6	11	31.4	35	100	0.000	9.445
Tidak Bekerja	6	18.8	26	81.2	32	100		
Total	30	44.8	37	55.2	67	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong

Dukungan Keluarga	Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil				Jumlah		p Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	23	82.1	5	17.9	28	100	0.000	21.029
Mendukung	7	17.9	32	82.1	39	100		
Total	30	44.8	37	55.2	67	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2018